

## Bab II

### Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi

#### II.1. *Agency Theory*

*Agency theory* adalah suatu teori yang mempelajari desain kontrak yang memotivasi seorang agen yang rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen berkonflik dengan kepentingan *principal*.<sup>2</sup> Misalnya dalam kontrak karyawan, pemilik perusahaan adalah *principal* dan manajer puncak adalah agen yang digaji untuk menjalankan perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Pada dasarnya semua individu bertindak demi pencapaian kepentingan masing-masing individu yang terbaik, sehingga antara manajemen dan pemilik perusahaan mungkin akan terjadi konflik kepentingan.

Pemilik perusahaan berkepentingan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dari laba perusahaan, sedangkan manajer berkepentingan untuk memaksimalkan kompensasi yang didapat dari hasil kerjanya memaksimalkan laba perusahaan. Pemilik perusahaan dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan dengan meminta pertanggungjawaban manajemen berupa laporan keuangan karena melalui laporan keuangan pemilik perusahaan dapat memonitor kerja manajemen.

---

<sup>2</sup> William R Scott, *Financial Accounting Theory*, Ontario : Prentice Hall Canada Inc, 2000, hal 287.

## II.2. Laporan Keuangan

### II.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan<sup>3</sup>.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan meliputi harta, kewajiban dan modal pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih pada periode tertentu.

Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif tentang neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta pengungkapan-pengungkapan yang diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar.

### II.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut<sup>4</sup> :

#### 1. Tujuan umum

Memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial), untuk pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.

---

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat, 2004, hal I.3.

<sup>4</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003, hal 31.

2. Tujuan pemakai eksternal  
Memberi informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.
3. Tujuan Perusahaan  
Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.
4. Tujuan spesifik
  - Memberi informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham.
  - Memberi informasi pendapatan yang komprehensif.
  - Memberi informasi aliran kas.

### II.2.3. Pemakai dan Manfaat Laporan Keuangan<sup>5</sup>

Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Manfaat laporan keuangan bagi para pemakai keuangan adalah sebagai berikut :

1. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi, serta untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan membutuhkan informasi laporan keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan

---

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *loc.cit*, hal 2-3.

kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat membutuhkan informasi laporan keuangan tentang kecenderungan, perkembangan terakhir, dan kemakmuran serta rangkaian aktivitas perusahaan, karena perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga laporan keuangan tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

#### II.2.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan<sup>6</sup>

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik-karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pemakai di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 7-10.

atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya agar dapat diandalkan.

10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **11.3. Analisa Laporan Keuangan**

#### **11.3.1. Pengertian, Intepretasi dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan adalah menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain atau menjelaskan perubahan dari nilai-nilai tersebut. Angka-angka dalam laporan keuangan kurang berarti jika dilihat sendiri-

sendiri. Angka tersebut baru berarti jika dihubungkan dengan angka lain atau dilihat perubahannya<sup>7</sup>.

Intepretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam analisa laporan keuangan dengan keputusan bisnis yang diambil. Informasi akuntansi sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, namun pada umumnya suatu keputusan bisnis diambil tidak hanya berdasarkan informasi akuntansi tersebut<sup>8</sup>.

Tujuan analisa laporan keuangan adah membuat data laporan keuangan lebih dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan<sup>9</sup>.

### II.3.2. Macam-macam Analisa Laporan Keuangan

Dalam analisa laporan keuangan, terdapat suatu kebutuhan untuk membandingkan informasi. Perbandingan-perbandingan dapat dibuat menurut dasar yang berbeda-beda yaitu<sup>10</sup> :

1. Dasar intraperusahaan yang membandingkan hubungan finansial perusahaan pada tahun sekarang dengan hubungan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Rata-rata industri yang membandingkan hubungan finansial perusahaan dengan rata-rata industri yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat keuangan.
3. Dasar antar perusahaan yang membandingkan hubungan finansial perusahaan dengan hubungan yang sama dalam satu atau lebih perusahaan-perusahaan pesaing lainnya.

Metode dan teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. *Trend percentage analysis* adalah teknik analisa untuk mengetahui tendensi kondisi keuangan (tetap, naik atau turun).
3. *Common size statement* adalah teknik analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui

<sup>7</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat, buku 1, 2004, hal 21.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 21-22.

<sup>9</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 1979, hal 36.

<sup>10</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, Jilid 2, 2000, hal 517-518.

<sup>11</sup> Munawir, *loc. cit*, hal 35-36.

struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah teknik analisa untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. *Cash flow statement analysis* adalah teknik analisa untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas dalam periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. *Gross profit analysis* adalah teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break-even* adalah teknik analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh laba.

### II.3.3. Macam-macam Rasio Keuangan

Pada umumnya rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut<sup>12</sup> :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan perusahaan oleh utang.
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi.

## II.4. Perbankan

### II.4.1. Pengertian Perbankan<sup>13</sup>

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan

---

<sup>12</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)*, Yogyakarta : BPFE, 1995, hal 217.

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1.

proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### II.4.2. Rasio-rasio Perbankan

Rasio-rasio perbankan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP adalah sebagai berikut :

##### 1. Rasio permodalan

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan debitur dubius (tidak dikembalikannya kredit dan gagalnya penagihan bunga )<sup>14</sup>.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

- Rasio aktiva tetap terhadap modal

$$\text{Aktiva Tetap terhadap Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}}$$

##### 2. Rasio aktiva produktif

- Rasio aktiva produktif bermasalah

$$\text{Aktiva Pr oduktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Pr oduktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Pr oduktif}}$$

---

<sup>14</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Yogyakarta : Djambatan, 1992, hal 87.



- *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya dengan jalan mengadakan pergeseran atau penarikan kreditnya yang beredar untuk memenuhi permintaan kredit lainnya<sup>15</sup>.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif

$$PPAP \text{ terhadap Aktiva Pr oduktif} = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Pr oduktif}}$$

- Pemenuhan PPAP

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}}$$

### 3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas akan dibahas lebih mendalam di bawah ini.

### 4. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas akan dibahas lebih mendalam di bawah ini.

### 5. Rasio kepatuhan

- Rasio persentase pelanggaran dan rasio pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 83.

BMPK adalah batas maksimum pemberian kredit yang diperkenankan untuk dilakukan oleh bank kepada peminjaman, kelompok peminjam atau pihak yang terkait dengan bank<sup>16</sup>.

- Persentase giro wajib minimum rupiah.
- Persentase Posisi devisa netto.

#### II.4.3. Rasio Likuiditas Perbankan

Rasio likuiditas perbankan menurut SE BI No. 3/30/DPNP adalah *loan to deposit ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Semakin rendah LDR, maka tingkat likuiditas bank semakin baik, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin sedikit, sehingga bank memiliki aktiva tunai yang cukup untuk keperluan likuiditas.

#### II.4.4. Rasio Profitabilitas Perbankan

Rasio profitabilitas menurut SE BI No 3/30/DPNP adalah sebagai berikut :

##### 1. *Return on assets* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan.. Semakin besar ROA

---

<sup>16</sup> Mabrurroh, *Manfaat dan pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*, *Beneefit*, volume 8, no 1, Juni 2004, hal 42.

menunjukkan tingkat profitabilitas bank semakin baik karena bank dapat menghasilkan laba yang semakin besar dari kekayaan yang dimilikinya, artinya bank efektif dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-rataTotalAset}}$$

### 2. *Return on equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Semakin besar ROE menunjukkan tingkat profitabilitas bank semakin baik karena menunjukkan bank efektif dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{Rata-rataEquity}}$$

### 3. *Net interest margin* (NIM)

NIM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasional utamanya sebagai lembaga intermediasi (lembaga yang fungsinya menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana) dibandingkan dengan seluruh aktiva bank lainnya yang produktif. Semakin besar NIM menunjukkan tingkat profitabilitas bank yang semakin baik

karena menunjukkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang semakin baik.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

4. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio untuk membandingkan beban operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat profitabilitas bank yang semakin baik karena menunjukkan bank efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

## II.5. *Information Asymmetry*

Manajemen dan pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak tentang kondisi saat ini dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan investor dan pihak eksternal perusahaan. Kondisi semacam ini disebut asimetri informasi (*information asymmetry*).<sup>17</sup>

Asimetri informasi penting dalam teori akuntansi karena saham merupakan subyek masalah dari asimetri informasi. Adanya informasi internal dan *insider trading* yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi.

---

<sup>17</sup> William R Scott, *loc. cit.*, hal 3.

Investor dan pihak eksternal perusahaan akan berhati-hati dengan asimetri informasi dengan menawarkan harga yang rendah untuk saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan *full disclosure* untuk memperluas informasi publikasi yang tersedia dan pelaporan yang tepat waktu akan mengurangi kemampuan pihak internal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kelebihan informasi yang dimilikinya. Kebijakan *full disclosure* dan pelaporan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi.

#### 11.6. Reaksi Pasar (Return Saham)

Alasan mengapa harga pasar saham akan bereaksi dengan informasi laporan keuangan yaitu :<sup>18</sup>

1. Investor mempunyai kepercayaan terlebih dahulu tentang return yang diharapkan dari saham perusahaan. Kepercayaan itu berdasarkan seluruh informasi publikasi yang tersedia termasuk harga saham. Kepercayaan masing-masing investor tidaklah sama, tergantung dari jumlah informasi yang diperoleh dan kemampuan investor dalam menginterpretasikan informasi. Kepercayaan ini termasuk ekspektasi tentang kekuatan keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sejak *return* saham masa depan akan bergantung setidaknya pada profitabilitas.
2. Ketika publikasi tentang laba pada tahun berjalan, investor tertentu memutuskan untuk mendapatkan informasi yang lebih dengan menganalisa jumlah pendapatan. Misalnya jika laba tinggi atau sudah melebihi ekspektasi investor maka dianggap sebagai berita baik, namun investor lain yang mempunyai ekspektasi yang lebih tinggi terhadap laba akan menganggap laba tersebut sebagai berita buruk
3. Investor akan membeli saham perusahaan pada harga pasar sekarang jika kepercayaannya tentang *return* dan profitabilitas saham di masa depan meningkat.
4. Volume perdagangan saham diharapkan akan meningkat jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba. Investor menganggap laba sebagai kabar baik karena laba dianggap akan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 141.

meningkatkan *return* dan profitabilitas perusahaan di masa depan, sehingga diharapkan akan meningkatkan volume dan harga saham perusahaan.

## II.7. Penelitian-penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham seperti penelitian Imron (2002), Maria (2003), dan Susila (2004) menemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Imron (2002) meneliti perubahan *Earning per Share* (PEPS), perubahan *Divident per Share* (PDPS), perubahan *Net Profit Margin* (PNPM), perubahan *Return on Assets* (PROA), dan perubahan *Debt to Equity Ratio* (PDER) terhadap perubahan harga saham. Sampel penelitian Imron adalah saham perusahaan yang termasuk dalam kelompok dua puluh saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan selama bulan Januari 1993 sampai dengan Desember 1994 di BEJ. Hasil analisa regresi berganda penelitian Imron menunjukkan secara simultan PEPS, PDPS, PROA, PNPM, dan PDER mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Maria (2003) meneliti pengaruh rasio profitabilitas ROA, Return On Equity (ROE), NPM, dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Hasil analisa regresi berganda penelitian Maria menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM dan OPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.

Susila (2004) meneliti pengaruh Laba per Saham (LPS) dan ROA terhadap pengaruh perubahan harga saham. Sampel penelitian Susila adalah saham perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 periode Februari-Agustus selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 di BEJ. Hasil analisa regresi berganda penelitian Susila menunjukkan LPS dan ROA secara individual berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Ada penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian Augustine (2001) serta penelitian Edi dan Fransisca (2003). Augustine (2001) meneliti pengaruh EPS dan DER terhadap perubahan harga saham perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di BEJ selama Juli 1997 sampai dengan Desember 2000. Hasil analisa regresi berganda penelitian Augustine menunjukkan bahwa EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Edi dan Fransisca (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Hasil analisa regresi berganda penelitian Edi dan Fransisca menunjukkan ROA, DER, *stock return*, *market risk*, dan *return on market index* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.